

---

**PENGARUH MODAL USAHA, BAHAN BAKU, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN (STUDI PADA SENTRA KERAJINAN TOPENG BOPUNG, PATUK, GUNUNG KIDUL)****Putri Dwi Cahyani<sup>1</sup>, Taufiqurrohman Noor Ridho<sup>2</sup>, Nama Anjas Asmara<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

---

**INFO ARTIKEL ABSTRACT****Riwayat Artikel:**Received : June 15<sup>th</sup>, 2022Revised : July 5<sup>th</sup>, 2022: August 10<sup>th</sup>, 2022Accepted : September 9<sup>th</sup>, 2022**Keywords:**Capital, Business, Raw  
Materials, Bopung Mask,  
Gunungkidul

*This research is to analyze the effect of business capital, raw materials and business location on income. The objects in this study include Micro, Small and Medium Enterprises (MUKM) in Bobung Kapanewon Patuk Village, Gunungkidul Regency. There are several factors that affect income such as the amount of capital, raw materials, and the amount of production. This research is a quantitative research using descriptive analysis. The independent variables in this study are capital (X1), raw materials (X2), location (X3), while the dependent variable is income (Y). Based on the results of the research that has been done regarding the effect of working capital, raw materials and business location on income, the following conclusions can be drawn: Business Capital Variables have a positive effect on income. Raw material variable has no effect on income, Business Location Variable has no effect on income. The results of this study also indicate that simultaneously the variables Business Capital (X1), Raw Materials (X2), and Business Location (X3) have a positive effect on the level of MSME income at the Bobung Mask Craft Center*

**ABSTRAK****Kata Kunci:**Modal, Usaha, Bahan Baku,  
Topeng Bopung,  
Gunungkidul

Penelitian ini untuk menganalisa Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan. Objek dalam penelitian ini mencakup Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (MUKM) di Kelurahan bobung kapanewon patuk Kabupaten gunungkidul. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti jumlah modal, bahan baku, dan jumlah produksi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal (X1), bahan baku (X2), lokasi (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh modal usaha, bahan baku dan lokasi usaha terhadap pendapatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel Modal Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Variabel bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan, Variabel Lokasi Usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel Modal Usaha(X1), Bahan Baku(X2), dan Lokasi Usaha(X3) berpengaruh positif terhadap tingkat Pendapatan UMKM pada Sentra Kerajinan Topeng Bobung

\*Corresponding author :

Address : Gunungkidul, Indonesia

E-mail : [putri.dc@ustjogja.ac.id](mailto:putri.dc@ustjogja.ac.id)

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat ketahanan ekonomi nasional (Noviono & Pelitawati, 2019). Beberapa peneliti telah banyak mengkaji dan berusaha memberikan masukan untuk pengembangan UMKM di Indonesia. Peneliti tersebut menyimpulkan dalam penelitiannya ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia (Supriyanto, 2006) dalam (Suci, 2017). Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program-program untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti juga akan berjalan tanpa kendala (Purwanti, 2012).

Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Riyanto 2001) dalam (Putri & Pradhanawarti, 2014). Modal usaha juga merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha (Aji & Listyaningrum, 2021). Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working, serta modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang tersebut (Putri & Pradhanawarti, 2014), dengan begitu maka pengolahan modal usaha sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal usaha maupun pelaksanaan kebijakan modal usaha tersebut dalam operasi sehari-hari. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal (Irawan, 2016).

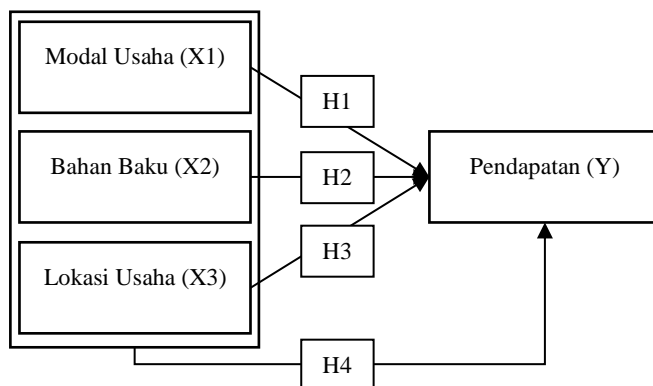
Di masa saat ini, kinerja UKM di Indonesia mengalami penurunan salah satunya disebabkan oleh adanya pandemi. UKM ini sangatlah terdampak, dibuktikan dengan pemberlakuan sistem lockdown dan sekarang menjadi PPKM ini menyebabkan UKM menutup usahanya untuk sementara atau bahkan hingga menutup secara permanen (Akuba, 2021). Keberadaan UKM Seruputan di Dusun Putat Wetan Gunungkidul ini memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan ekonomi terkhusus ekonomi masyarakat setempat. Di masa krisis ekonomi yang terjadi saat ini justru UKM Seruputan mengalami peningkatan kinerja dilihat dari semakin meningkatnya produksi Seruputan saat masa pandemi. Seruputan ini salah satu minuman herbal yang dapat menjaga daya tahan tubuh sehingga UKM ini justru survive di masa pandemi dan kinerjanya semakin meningkat. Hal yang menjadi daya tarik penulis memilih UKM Seruputan ini dijadikan subjek penelitian adalah di masa pandemi ini permintaan atas produk Seruputan ini justru meningkat, berbeda dengan UKM yang lain yang justru melemah karena datangnya pandemi. Hal yang menarik juga di UKM ini yaitu bahan baku yang digunakan benar-benar asli rempah pilihan tanpa ada campuran bahan kimia apapun dan bahkan bahannya diambil dari hasil kebun sendiri yang dikelola bersama ibu-ibu PKK setempat.

Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan (Skinnerand Steven J, 1990). Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan

(Ridhwan, 2013), sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Trisnawati, 2017). Lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan menurut Kotler (2008). Lokasi jualan berarti juga lokasi usaha karena mempunyai pengertian yang sama yaitu sebagai tempat usaha dimana dalam penelitian ini dipertegas bahwa tempat usaha tersebut digunakan untuk berdagang atau berjualan sesuatu (Putri, Ni Made Dwi Maharani & I Made Jember, 2016). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti jumlah modal, bahan baku, dan jumlah produksi (Todaro, 2006).

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Variable bebas dalam penelitian ini adalah modal (X1), bahan baku (X2), lokasi (X3), sedangkan variable terikatnya adalah Pendapatan (Y).



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H1:** Pengaruh Modal Usaha ke Pendapatan

**H2:** Pengaruh Bahan Baku ke Pendapatan

**H3:** Pengaruh Lokasi Usaha ke Pendapatan

**H4:** Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku, Lokasi Usaha ke Pendapatan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan instrument kuesioner yang dibagikan kepada pemilik UMKM Sentra Topeng di bobong. jumlah sample dalam penelitian ini dihitung menggunakan sample jenuh (Yanti & Darmayanti, 2019) sehingga diperoleh sample dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Pengambilan data dari responden tersebut menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 dan didistribusikan kepada responden pada bulan maret-april 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan modal analisis regresi berganda diuji dengan asumsi klasik untuk mendapatkan modal analisis yang tepat.

**Tabel 1. Pengembangan Instrumen**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Modal Usaha (X1)	Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha Menurut (Kasmir, 2007) dalam (Aji & Listyaningrum, 2021)	1. Kekayaan Pribadi 2. Pinjaman Pihak Lain
2.	Bahan Baku (X2)	Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya menurut (Siswanto, 2011) dalam (Nayaka & Kartika, 2018)	1. Jumlah bahan yang diperlukan 2. Besar jumlah bahan baku yang dimiliki
3.	Lokasi Usaha (X3)	Lokasi Usaha merupakan tempat atau letak lokasi usaha yang berarti tempat secara fisik menurut (Dery, 2011) dalam (putri, ni made dwi maharani & I made jember, 2016)	1. Lokasi usaha yang strategis 2. Jarak antar pedagang
4.	Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut menurut (Artaman, et al., 2015) dalam (Noviono & Pelitawati, 2019)	1. Gaji atau upah 2. Sewa 3. Bunga 4. Keuntungan

### III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji valid atau tidaknya nilai dari setiap pertanyaan dalam penelitian. Untuk menguji validitasnya dengan cara membandingkan efisien validitas dengan nilai rtabel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid dengan signifikansi 0,05 (sugiyono, 2006).

Tabel 1. Uji validitas

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
	Modal		
P1	0,809	0,312	valid
P2	0,735	0,312	valid
P3	0,833	0,312	valid
P4	0,779	0,312	valid

	Bahan Baku		
Q1	0,901	0,312	valid
Q2	0,855	0,312	valid
Q3	0,855	0,312	valid
Q4	0,794	0,312	valid
	Lokasi Usaha		
R1	0,776	0,312	valid
R2	0,765	0,312	valid
R3	0,903	0,312	valid
R4	0,704	0,312	valid
	Pendapatan		
S1	0,673	0,312	valid
S2	0,648	0,312	valid
S3	0,637	0,312	valid
S4	0,761	0,312	valid
S5	0,747	0,312	valid
S6	0,767	0,312	valid
S7	0,714	0,312	valid
S8	0,837	0,312	valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari setiap item pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka semua data dalam penelitian ini dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji Realibitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibalitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Variabel dalam penelitian dapat dipercaya atau reliabel jika memiliki nilai Alpha (Cronbach's)  $>$  0,60 menurut (Sugiyono, 2017).

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal (X1)	0,807	Reliabel
Bahan Baku (X2)	0,830	Reliabel
Lokasi Usaha (X3)	0,809	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,775	Reliabel

Berdasarkan data tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, maka semua variabel pada kuesioner adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Arif Tiro M, 1999).

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39039402
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.119
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,67 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian data yang baik pada model regresi adalah data yang tidak mengandung multikolinieritas, yaitu jika dapat dilihat dengan melihat nilai inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2006).

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collonearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,997	1,003
Bahan Baku (X2)	0,973	1,028
Lokasi Usaha (X3)	0,972	1,029

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas

### Uji Heteroskedasitas

. Dalam penelitian ini, pengujian terjadi tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji white. Uji white dengan cara meregresikan residual kuadrat ( $U^2T$ ) dengan variabel independen, variabel independen yang dikuadratkan dan perkalian (interaksi) antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji white yaitu jika Chi Square Hitung  $<$  Chi Square tabel maka berkesimpulan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, namun jika Chi Square Hitung  $>$  Chi Square Tabel maka berkesimpulan terjadi gejala Heteroskedastisitas (Udayani, D. 2013).

**Tabel 4. Uji White**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.047	5.09392

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,218. Rumus untuk menghitung Chi Square Hitung yaitu  $n$  (jumlah sampel)  $\times$  R Square maka  $40 \times 0,218 = 8,72$ . Dan diketahui untuk Chi Square Tabel yaitu 10,596. Nilai Chi Square Hitung  $<$  Chi Square Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Marsoit et al, 2017)

**Tabel 5. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.275	2.603		1.258	.217
	X1	1.668	.094	.948	17.691	.000
	X2	.074	.072	.056	1.030	.310
	X3	.100	.117	.046	.855	.398

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung  $000 < t$  tabel 0,05 dan nilai Sig  $17,691 > t$  tabel 2,208.

Untuk variabel bahan baku (X2) nilai regresinya menunjukkan nilai t hitung  $0,310 > t$  tabel 0,05 dan nilai sig  $1,030 < t$  tabel 2,208. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh bahan baku terhadap pendapatan.

Untuk variabel lokasi usaha (X3) nilai regresinya menunjukkan t hitung  $0,398 > t$  tabel 0,05 dan nilai sig  $0,855 < t$  tabel 2,208. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan.

### Uji f

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, tapi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti secara bersama-sama X1, X2, X3 berpengaruh terhadap Y (Marsoit et al, 2017).

**Tabel 6. Uji F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	656.205	3	218.735	104.443	.000 <sup>b</sup>
	Residual	75.395	36	2.094		
	Total	731.600	39			

Hasil regresi menunjukkan nilai  $f$  hitung 104,443 sehingga dapat disimpulkan  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel (2,858) dengan tingkat signifikansi  $000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha, bahan baku, lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

### Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel pengetahuan modal usaha, bahan baku, lokasi usaha mampu mempengaruhi variabel pendapatan (Ermawati & Afifi, 2018)

**Tabel 7. R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.888	1,447

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai R Square yang di peroleh sebesar 0,897 yang berarti 89,7 % variabel bebas (x) mempengaruhi variabel terikat (y). Sedangkan sisanya 10,3 % variabel di pengaruhi oleh variabel- variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa :

1. Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM pada Sentra Kerajinan Topeng Bobung. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 17,691  $>$   $t$  tabel 2,208. Maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa “Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung” diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Pratama, 2018) yang menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan. Dengan memiliki modal yang tinggi dalam kegiatan usaha maka akan berpengaruh juga kepada pendapatan yang akan didapat, karena hal tersebut berpengaruh dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan.
2. Untuk variabel Bahan Baku setelah dilakukan uji regresi linier berganda maka dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung. Maka  $H_2$  tidak diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 1,030  $<$   $t$  tabel 2,208. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Dewi, 2021), yang menyatakan bahwa Bahan Baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan. Hal tersebut dikarenakan bahan baku yang digunakan sebagai bahan baku produksi bersumber dari satu penyuplai yang sama, maka harga yang didapat relative sama pada seluruh UMKM, hal itu menjadikan tidak adanya pengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima.
3. Untuk variabel Lokasi Usaha setelah dilakukan uji regresi linier berganda maka dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung. Maka  $H_3$  tidak diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,855  $<$   $t$  tabel 2,208. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Pratama, 2018), yang menyatakan bahwa Lokasi Usaha tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Hal tersebut dikarenakan lokasi usaha yang dimiliki sudah



dikumpulkan pada suatu wilayah, jadi selama lokasi usaha itu tidak dilakukan pada luar wilayah Bobung maka tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

4. Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $f$  yang diperoleh 104,443 sehingga dapat disimpulkan  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel (2,858) dengan tingkat signifikansi  $000 < 0,05$ . Dengan demikian menunjukkan  $H_4$  diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha, bahan baku, lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung. Untuk hasil uji determinasi menunjukkan nilai  $R$  Square adalah 0,897 yang berarti 89,7 % variabel bebas ( $x$ ) mempengaruhi variabel terikat ( $y$ ). Sedangkan sisanya 10,3 % variabel di pengaruhi oleh variabel- variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penenelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Modal Usaha, Bahan Baku, dan Lokasi Usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung, artinya semakin tinggi tingkat Modal Usaha, Bahan Baku, dan Lokasi Usaha yang simultan maka semakin tinggi juga tingkat Pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif signifikan pada Pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Namun dari hasil analisis yang dilakukan terhadap Bahan Baku menunjukkan bahwa Bahan Baku tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung, sehingga hipotesis kedua tidak diterima. Dan juga dari hasil analisis yang dilakukan terhadap Lokasi Usaha menunjukkan bahwa Lokasi Usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung, sehingga hipotesis ketiga tidak diterima. Terakhir, hasil analisis menunjukkan bahwa Modal Usaha, Bahan Baku, dan Lokasi Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Sentra Kerajinan Topeng Bobung. Dengan demikian hipotesis keempat terbukti atau diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul*. 6(1), 16.
- Akuba, A. (2021). *Implementation Of Business Strategies And Strengthening Entrepreneurship Characteristics To Increase Sme Performance In Boalemo District During The Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 8.
- Dewi, I. (2021). *Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Home Industry Petis Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Sepulu*. 11.
- Ermawati, N., & Afifi, Z. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. 8.
- Irawan, M. R. N. (2016). *Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan*. 2, 8.

- Marsoit, P., Sendow, G., & Rumokoy, F. (2017). *Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jasa Indonesia*. 10.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1927. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i08.p01>
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin*. 8.
- Pratama, R. (2018). *Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i3.97>
- Purwanti, E. (2012). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*. 16.
- Putri, K., & Pradhanawarti, A. (2014). *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)*. 10.
- putri, ni made dwi maharani & I made jember. (2016). *Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)*. 2, 142–150.
- Suci, Y. R. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*. 8.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i04.p15>